
KECUKUPAN VEGETASI DI JALAN MT.HARYONO KOTA SEMARANG BERDASARKAN OPINI PENGGUNA JALAN

Anif Rahman¹ dan Parfi Khadiyanto²

¹Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

²Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

email : anifrahman11@yahoo.com

Abstrak: Berbagai perubahan kondisi lingkungan dapat berpengaruh buruk terhadap manusia. Berbagai bentuk perusakan lingkungan, seperti pencemaran udara merupakan hal yang sangat sering kita temui. Seperti kepadatan kendaraan saat ini, kepadatan kendaraan bermotor makin hari kian meningkat, jika tidak diimbangi dengan penghijauan yang mendukung, maka hal ini akan menimbulkan rasa tidak nyaman bagi lingkungan sekitar. Ruang terbuka pada dasarnya menjadi sebuah kebutuhan penting bagi suatu kota maupun wilayah. Upaya penyediaannya dapat dilakukan oleh pemerintah, swasta, maupun masyarakat. Ruang terbuka tersebut dapat berupa Ruang Terbuka Hijau (RTH) maupun Ruang Terbuka Non-Hijau. Sebagaimana yang diatur dalam UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, perencanaan tata ruang wilayah kota harus memuat rencana penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau yang luas minimalnya sebesar 30% dari luas wilayah kota. Jalan MT.Haryono merupakan salah satu jalan utama di pusat Kota Semarang namun pada jalan ini tidak diimbangi dengan pemerataan jalur hijau jalan. Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecukupan vegetasi jalur hijau yang terdapat di jalan MT.Haryono berdasarkan opini atau persepsi pengguna jalan. Hal ini dapat ditinjau dari kenyamanan pengguna jalan yang beraktifitas di sepanjang koridor jalan tersebut. Wialyah studi penelitian ini terdapat di koridor Jalan MT.Haryono Secara garis besar, vegetasi yang ada di Jl MT Haryono sudah sesuai dengan Pedoman RTH Perkotaan. Hal ini dapat dilihat dari ketinggian yang sama dan seragam, daun padat, tajuk cukup rindang dan kompak, batang tegak kuat, tidak mudah patah, batang dan sistem percabangannya kuat, dan jenis tanamannya merupakan tanaman golongan evergreen. Berdasarkan opini pengguna jalan menunjukkan bahwa pengguna jalan menilai positif terhadap kondisi dan keberadaan vegetasi di Jalan MT Haryono. Secara keseluruhan, pengunjung juga menilai bahwa kondisi vegetasi di Jalan MT Haryono teratur dan nyaman karena sebanyak 37% responden mengatakan teratur dan nyaman, sebanyak 27% mengatakan tidak nyaman tapi teratur, sebanyak 22% mengatakan nyaman tapi tidak teratur, dan sisanya sebanyak 14% mengatakan tidak nyaman dan tidak teratur.

Kata Kunci : Jalur Hijau, Manfaat Vegetasi, aktifitas Pengguna Jalan

Abstract: Various changes in environmental conditions can adversely affect humans. Various forms of environmental degradation, such as air pollution is very often we meet. Like the current vehicle density, vehicle density is increasing more days, if not offset by planting a support, then it will cause discomfort to the surrounding environment. Open space essentially becomes an important requirement for a city or region. Efforts provision may be made by the government, private, and community. Open space can be either green open space (RTH) and Non-Green Open Space. As stipulated in Law no. 26 Year 2007 on Spatial Planning, the city spatial planning must include planning supply and use extensive green open space at a minimum of 30% of the total area of the city. MT.Haryono road is one of the main roads in the center of the city of Semarang, but the street is not offset by equalization green lane road. The objective of this study aims to determine the

adequacy of the green vegetation contained in the MT.Haryono based on opinions or perceptions of road users. It can be viewed from the comfort of road users activity along the corridor.

This region is found in research studies MT.Haryono Street corridor Broadly speaking, the existing vegetation on Jl MT Haryono are in accordance with the Guidelines for Urban green space. It can be seen from the same height and uniform, dense leaves, pretty shady canopy and compact, upright stems strong, not easily broken, the stem and branches robust system, and the kind of plant is a plant subjective evergreen. Berdasarkan road user groups indicates that road users positively assess the condition and the presence of vegetation in Jalan MT Haryono. Secara Overall, visitors also considered that the condition of vegetation in Jalan MT Haryono organized and comfortable as much as 37% of respondents said that regular and convenient, 27% said it was uncomfortable but regularly, as much as 22% say comfortable but irregular, and the remaining 14% said uncomfortable and disorganized

Keywords: Green Line, Benefits of Vegetation, User activity Way

PENDAHULUAN

Kota Semarang merupakan salah satu kota terbesar yang ada di Indonesia. Seiring dengan perkembangannya yang juga memacu timbulnya berbagai aktivitas masyarakat, bukan tidak mungkin Kota Semarang akan menuju ke arah kota Metropolitan. Peran dan kedudukan Jalan MT.Haryono sebagai rangkaian jalan utama yang terdapat di Kecamatan Semarang Tengah dan berperan pula sebagai jalur jalan kota, maka terdapat beragam jenis moda transportasi yang melintas. Adanya aktifitas yang terjadi di koridor Jalan MT.Haryono membawa akibat pertumbuhan aktivitas lain di sepanjang jalan ini. Seperti aktivitas perekonomian yang berorientasi pada keuntungan, baik aktivitas perekonomian formal ataupun informal. Perkembangan ini berpengaruh terhadap koridor Jalan MT.Haryono yaitu pada fungsi keruangan dan aktivitas di dalamnya. bahkan elemen-elemen penting perkotaan menjadi bagian yang tidak terlewatkan. Saluran drainase, pedestrian dan ruang publik lainnya yang termasuk di dalam golongan elemen perkotaan menjadi sasaran penunjang aktivitas. Jika terjadi ketidak optimalan fungsi pada elemen perkotaan disebabkan oleh kerusakan fisik, maka tidak akan dapat mendukung aktivitas dan fungsi utamanya sebagai salah satu elemen perkotaan pendukung aktivitas publik.

Ruang terbuka dalam suatu kota atau wilayah merupakan kebutuhan yang penting.

Ketersediaan RTH pada suatu kota atau wilayah minimal 30% dari luas wilayah kota (pasal 29 ayat 2 UU no.26 th 2007 tentang penataan ruang). Dalam pengembangan dan realisasinya dapat dilakukan oleh pemerintah, swasta, maupun masyarakat. Berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 14 Tahun 1988 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Perkotaan, Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas, baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur dimana di dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka.

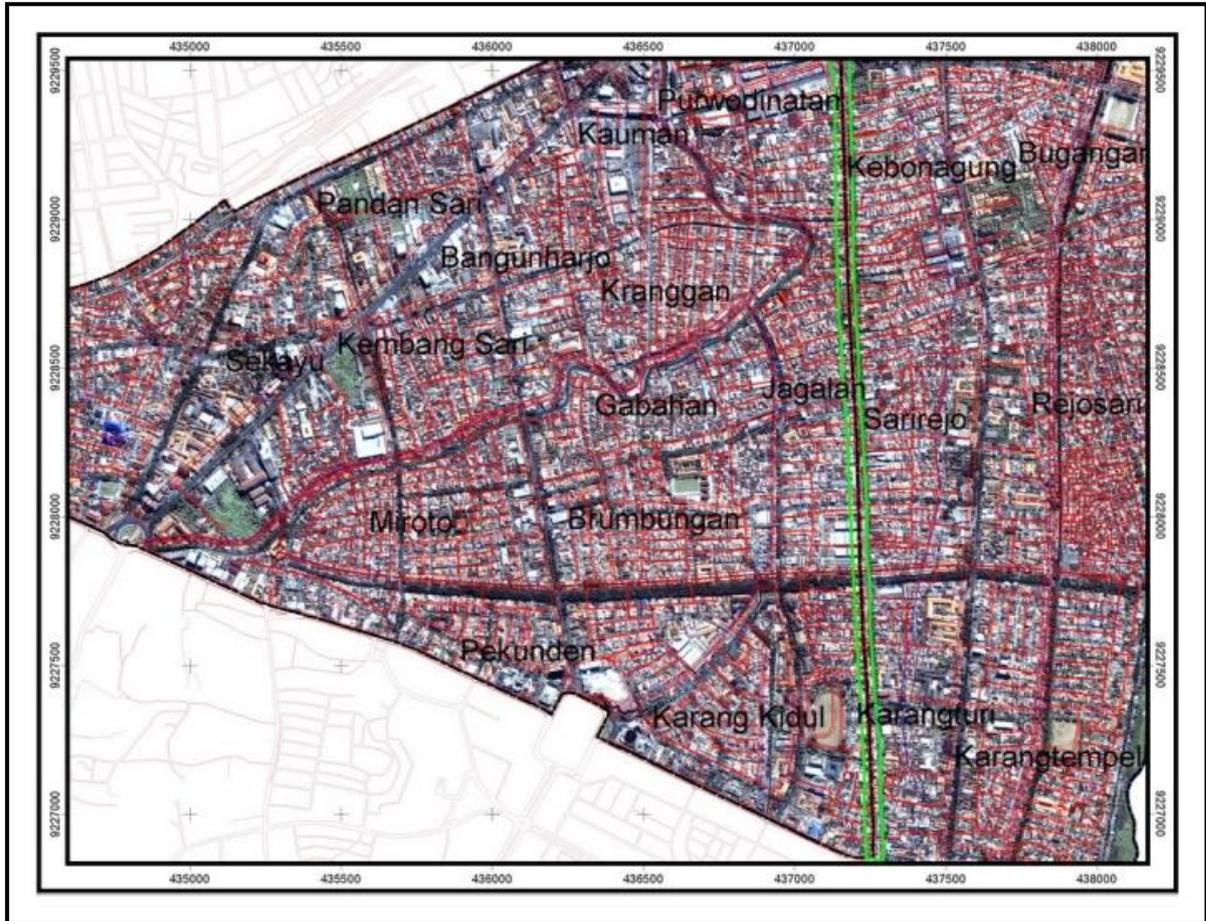
Jenis ruang terbuka hijau di perkotaan dibagi menjadi dua macam yaitu RTH Publik dengan proporsi 20% dari luas wilayah perkotaan dan RTH Privat dengan proporsi 10% dari luas wilayah perkotaan. Apabila luas RTH publik dan privat di kota yang bersangkutan melebihi standrat pada peraturan atau perundangan yang berlaku, maka proporsi tersebut harus terus dipertahankan keberadaannya. Adanya perencanaan akan membawa konsekuensi terhadap perubahan fisik lingkungan di sekitarnya yang berhubungan dengan ruang publik dan ruang privat, termasuk didalamnya adalah segala aktivitas masyarakat baik formal maupun informal. Aktivitas perdagangan informal banyak menempati ruang publik.

Koridor Jalan MT.Haryono merupakan salah satu jalur utama yang terdapat di pusat Kota Semarang. Pada jalan ini terdapat jalur

hijau jalan di sepanjang koridor. Namun tidak adanya pemerataan vegetasi, pada ruas-ruas tertentu pada Jalan MT.Haryono ada yang memiliki vegetasi sedikit dan vegetasi tersebut masih ada yang baru tumbuh. Pada koridor

Jalan MT.Haryono yang memiliki jumlah vegetasi yang lebih banyak dan rindang.

Dengan kepadatan lalu lintas di Jalan MT.Haryono sebagai salah satu jalan utama dipusat Kota Semarang, tentu



Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2012

Gambar 1
Peta Citra Deliniasi Wilayah Study

KAJIAN LITERATUR

1. Identifikasi Karakteristik Pengguna Jalan MT.Haryono

Bangunan bersejarah adalah bangunan yang memiliki nilai budaya tertentu serta tercipta pada masa tertentu dan merupakan saksi bisu serta bagian dari perkembangan suatu kawasan. Terdapat pandangan yang memandang objek secara fisik hanya dari kode fungsionalnya saja, baik sebagai komunikasi, peran sosial, atau hanya sebagai elemen estetik.

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 1 Tahun 2007 Pasal 1 tentang penataan ruang terbuka hijau kawasan

perkotaan ,Ruang Terbuka Hijau Perkotaan adalah bagian dari ruang terbuka suatu kawasan perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, social, budaya, ekonomi dan estetika. Dalam Inmendagri no 14 tahun 1988 tentang penataan RTH di wilayah perkotaan menyebutkan bahwa, RTH adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas, baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur, dimana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka pada dasarnya tanpa bangunan. RTH dapat berupa RTH publik dan RTH privat.

RTH publik merupakan ruang terbuka hijau yang dimiliki dan dikelola oleh

pemerintah daerah yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum, antara lain berupa taman kota; taman pemakaman umum; dan jalur hijau sepanjang jalan, sungai, serta pantai.

RTH privat merupakan ruang terbuka hijau yang dimiliki dan dikelola oleh swasta/masyarakat, antara lain berupa kebun atau halaman rumah/gedung milik masyarakat/swasta yang ditanami tumbuhan. Menurut Peraturan Menteri PU no.12 tahun 2009 Ruang Terbuka Privat terdiri dari Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan ruang Terbuka Non Hijau (RTNH):

Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam (Peraturan Menteri PU no.12 tahun 2009).

Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH) adalah ruang terbuka di bagian wilayah perkotaan yang tidak termasuk dalam kategori RTH, berupa lahan yang diperkeras atau yang berupa badan air, maupun kondisi permukaan tertentu yang tidak dapat ditumbuhi tanaman atau berpori (Peraturan Menteri PU no.12 tahun 2009).

2. Pengertian Jalur Hijau Jalan

Untuk jalur hijau jalan ketersediaan RTH di tempatkan pada sempadan jalan, dalam sempadan tersebut di tempatkan pohon-pohon yang berfungsi sebagai RTH jalur jalan. Menurut ketentuan DPU tahun 2007 untuk lebar sempadan jalan adalah 1,5 m, sempadan jalan tersebut di manfaatkan untuk RTH dengan keberadaan sempadan jalan di kanan dan kiri jalan. Berdasarkan lingkungan di sekitar jalan yang direncanakan dan ketentuan ruang yang tersedia untuk penempatan tanaan lansekap jalan, maka untuk menentukan pemilihan jenis tanamannya ada 2 (dua) hal lain yang perlu di perhatikan yaitu fungsi tanaman dan persyaratan penempatannya.

Jalur hijau jalan adalah pepohonan, rerumputan, dan tanaman perdu yang ditanam pada pinggiran jalur pergerakan di samping kiri-kanan jalan dan median jalan.

RTH jalur pengaman jalan terdiri dari RTH jalur pejalan kaki, taman pulo jalan yang terletak di tengah persimpangan jalan, dan taman sudut jalan yang berada di sisi persimpangan jalan. Median jalan adalah ruang yang disediakan pada bagian tengah dari jalan untuk membagi jalan dalam masing-masing arah yang berfungsi mengamankan ruang bebas samping jalur lalu lintas. Beberapa fungsi jalur hijau jalan yaitu sebagai penyegar udara, peredam kebisingan, mengurangi pencemaran polusi kendaraan, perlindungan bagi pejalan kaki dari hujan dan sengatan matahari, pembentuk citra kota, dan mengurangi peningkatan suhu udara. Selain itu, akar pepohonan dapat menyerap air hujan sebagai cadangan airtanah dan dapat menetralsir limbah yang dihasilkan dari aktivitas perkotaan.

Tinjauan Mengenai Aktivitas Pengguna Jalan

Manusia sebagai makhluk sosial yang sekaligus juga makhluk individual, maka terdapat perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Adanya perbedaan inilah yang menyebabkan mengapa seseorang menyenangi suatu obyek, sedangkan orang lain tidak senang bahkan membenci obyek tersebut. Hal ini sangat tergantung bagaimana individu menanggapi obyek tersebut dengan persepsinya. Pada kenyataannya, sebagian besar sikap, tingkah laku, dan penyesuaian ditentukan oleh persepsinya.

Perkembangan perkotaan yang semakin meningkat pada saat ini juga berdampak pada aktifitas masyarakat, aktifitas masyarakat pada masa sekarang telah banyak menghabiskan waktu di jalan, sehingga hal ini menuntut adanya fasilitas yang memberikan rasa yaman terhadap pengguna jalan. Salah satu fasilitas yang dapat di rasakan iya lah adanya jalur hijau jalan, dengan adanya jalur hijau jalan ini memberikan manfaat yang positif tidak hanya pada pengguna jalan, namun juga pada kawasan sekitar serta kondisi perkotaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian sendiri pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk

mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam setiap penelitian, mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang ada. (Sugiyono, 2011).

Penelitian mengenai manfaat vegetasi jalur hijau jalan terhadap aktivitas penggunaannya mempunyai tujuan untuk melakukan pembuktian, bahwa jalan-jalan yang terdapat di kawasan tengah kota pun masih memerlukan perhatian yang serius dari pemerintah.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk mengangkat fakta, keadaan, variable, dan fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Data penelitian pada metode ini berupa opini dan pendapat dari masyarakat. Dalam setiap penelitian, selalu berangkat dari masalah. Masalah yang dibawa pada penelitian kuantitatif sudah jelas yang pada umumnya dinyatakan dalam kalimat pertanyaan.

Perhitungan terhadap jumlah pengendara yang lewat di Jalan MT.Haryono dalam waktu tertentu dimaksudkan untuk mengetahui jumlah pengguna jalan. Untuk pengguna jalan, didapat dari hasil jumlah rata-rata pengendara yang melewati Jalan MT.Haryono per jam. Dari jumlah rata-rata pengendara tersebut maka akan ditentukan pula jumlah sampel yang dibutuhkan untuk pengumpulan data kuesioner. Selain itu, ditentukan taraf kesalahan atau bound of error (10%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kota Semarang pada tahun 2007 di Jalan MT.Haryono, terdapat 4.044 kendaraan yang lewat dari jam 06.00 hingga

jam 18.00 (PT Citra Laras, 2007). Jumlah populasi diambil dari jumlah kendaraan yang lewat selama 12 jam yaitu sebanyak 4044 kendaraan, sehingga di dapat rata-rata perjam kendaraan yang lewat adalah 337 kendaraan/jam.

$$n = \frac{Np(1-p)}{(N-1)D + p(1-p)}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel
 N : jumlah populasi
 D : 10% (Bound of error)
 P : 0,5

Perhitungan:

$$\frac{337 \times 0,5 (1-0,5)}{(336) 0,0025 + 0,5 (1-0,5)} = \frac{84,25}{1,09} = 77,29 = 77 \text{ orang}$$

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2012

Identifikasi Karakteristik Pengguna Jalan MT.Haryono

Jalan MT Haryono merupakan jalan satu arah dengan satu jalur dan dua lajur yang memiliki lebar ± 8 m. Jalan ini merupakan salah satu jalan menuju Pasar Johar, sehingga dilewati oleh mobil pribadi maupun angkutan umum mulai dari roda 2, roda 3, dan roda 4. Tahap ini akan mengidentifikasi karakteristik pengguna jalan berdasarkan pekerjaan, alasan berada di jalan MT Haryono dan moda transportasi. Jalan MT Haryono merupakan salah satu jalan di Kota Semarang yang tingkat kepadatan kendaraannya cukup tinggi. Hal ini dipicu karena sekitar jalan ini merupakan kawasan perdagangan dan jasa yang cukup berkembang serta didukung dengan adanya Pasar Johar. Oleh karena itu, dalam mengidentifikasi karakteristik pengguna jalan, dapat dilihat dari aktivitasnya. Aktivitas inilah yang akhirnya mendorong masyarakat untuk menggunakan jalan ini.

TABEL I
KARAKTERISTIK PENGGUNA JALAN MT
HARYONO

Karakteristik	Pengguna Jalan	JUMLAH	%
Moda Transportasi	Angekutan Umum	12	16%
	Mobil	7	9%
	Sepeda Motor	27	35%
	Becak	8	10%
	Sepeda	9	12%
	Pejalan Kaki	14	18%
Jumlah		77	100%
Frekuensi Lewat	Jarang (< 3x per minggu)	33	43%
	Sering (≥ 3x per minggu)	44	57%
Jumlah		77	100%
Tujuan Lewat	Bekerja	27	35%
	Berbelanja	7	9%
	Hanya Sekedar Lewat	43	56%
Jumlah		77	100%

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2012

Analisis Kondisi Vegetasi Jalan MT.Haryono :

Jalur hijau jalan merupakan suatu area di sepanjang jalan yang ditanami oleh berbagai tanaman dengan tujuan untuk peneduh, membantu mengurangi polusi, peresapan air, serta tujuan estetika. Jenis vegetasi yang ada di jalur hijau Jalan MT Haryono cukup beragam, yaitu pohon sogha, aksam, palem, bugenvil dan lainnya. Selain untuk mengurangi polusi yang ada di Jalan MT Haryono, keberadaan vegetasi ini juga berfungsi sebagai estetika, peneduh dan mengurangi kebisingan di sepanjang jalan MT Haryono. Vegetasi yang ada di jalan MT Haryono berada di trotoar. Hampir semua vegetasi yang berada di tepi jalan di sepanjang jalan MT Haryono tajuk daunnya menghadap ke jalan. Vegetasi yang ada di jalan MT. Haryono memiliki dedaunan yang rimbun. Pengaturan vegetasi yang ada di jalan MT Haryono yaitu antara pohon satu dengan lainnya berjarak 6 – 8 meter. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Dinas Pertamanan Kota Semarang.

Selain itu penempatan vegetasi terutama di tepian jalan dan trotoar sangat diperhatikan. Hal ini karena dalam melakukan penanaman vegetasi terutama di tepian jalan

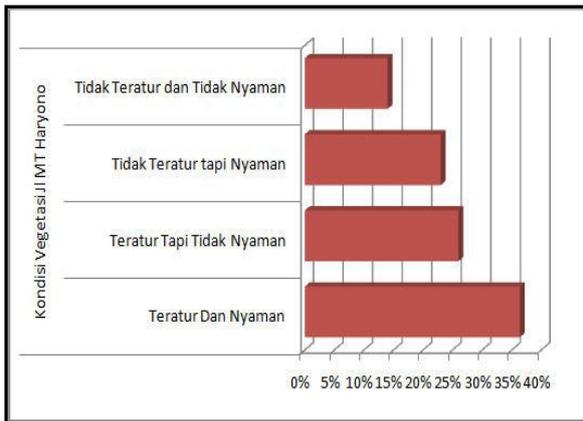
harus memperhatikan jaringan listrik dan telepon yang ada di sepanjang jalan MT Haryono, sehingga dalam pengelolaan dan perawatannya diperlukan kerjasama yang baik antara Dinas Pertamanan Kota Semarang dengan pihak-pihak yang bersangkutan. Analisis Kecukupan Vegetasi Jalan MT.Haryono:

Analisis kecukupan vegetasi ini didasarkan pada hasil wawancara dan observasi lapangan yang dibandingkan dengan standar yang ada. Jalan MT Haryono merupakan salah satu jalan kolektor sekunder yang ada di Kota Semarang. Selain itu Jalan MT Haryono merupakan jalan dengan jalur satu arah dan memiliki kepadatan lalu lintas yang cukup padat. Oleh karena itu untuk mengurangi kebisingan dan polusi yang ada di Jalan MT Haryono diperlukan beberapa jenis vegetasi yang diletakan di tepian jalan atau trotoar atau pedestrian maupun di pembatas antara jalan dengan parkir. Pembagian vegetasi ini seharusnya disesuaikan dengan kelas jalan. Namun vegetasi yang ada di Jalan MT Haryono disesuaikan dengan rencana yang ada di dinas terkait. Sebagian besar vegetasi yang ada di Jalan MT Haryono adalah tanaman sogha dan aksam.

TABEL II
PENILAIAN PENGGUNA JALAN DILIHAT BERDASARKAN KARAKTERISTIK
TERHADAP KESELURUHAN KONDISI VEGETASI JALAN MT HARYONO

Karakteristik	Pengguna Jalan	Kondisi Vegetasi Jl MT Haryono								Total	
		Teratur Dan Nyaman		Nyaman Tapi Tidak Teratur		Teratur Tapi Tidak Nyaman		Tidak Nyaman Dan Tidak Teratur			
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
Moda Transportasi	Angkutan Umum	3	4%	4	5%	5	6%	0	0%	12	16%
	Mobil	4	5%	2	3%	1	1%	0	0%	7	9%
	Sepeda Motor	12	16%	5	6%	5	6%	6	8%	28	36%
	Becak	2	3%	2	3%	3	4%	1	1%	8	10%
	Sepeda	5	6%	2	3%	1	1%	1	1%	9	12%
	Pejalan Kaki	2	3%	3	4%	5	6%	3	4%	13	17%
Jumlah		28	36%	18	23%	20	26%	11	14%	77	100%
Frekuensi Lewat	Jarang (< 3x per minggu)	13	17%	8	10%	7	9%	5	6%	33	43%
	Sering (≥ 3x per minggu)	15	19%	10	13%	13	17%	6	8%	44	57%
Jumlah		28	36%	18	23%	20	26%	11	14%	77	100%
Tujuan Lewat	Bekerja	11	14%	6	8%	8	10%	2	3%	27	35%
	Berbelanja	2	3%	2	3%	2	3%	1	1%	7	9%
	Hanya Sekedar Lewat	15	19%	10	13%	10	13%	8	10%	43	56%
Jumlah		28	36%	18	23%	20	26%	11	14%	77	100%

Sumber: Hasil Analisis 2012



Sumber : Hasil analisis, 2012

GAMBAR 2 PENILAIAN PENGGUNA JALAN TERHADAP KONDISI VEGETASI KESELURUHAN JALAN MT HARYONO

Dilihat pada tabel dan grafik di atas, ketiga karakteristik pengguna jalan MT Haryono sebagian besar mengatakan kondisi vegetasi teratur dan nyaman. Teratur dalam hal ini berupa penataan vegetasi yang merata pada kanan kiri jalan, sedangkan nyaman jika dilihat vegetasi sebagai pendukung aktivitas pengguna jalan. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa sampai sekarang pengguna jalan MT Haryono masih merasa nyaman dengan kondisi vegetasi yang ada. Padahal, jika dilihat di lapangan, banyak vegetasi yang ditebang sembarangan oleh masyarakat untuk kepentingan sendiri karena menjadi lokasi berjualan. Namun, untuk mengatasi hal tersebut Dinas Pertamanan telah menanam kembali setiap terdapat pohon yang ditebang oleh masyarakat

KESIMPULAN

Karakteristik pengguna jalan dilihat dari moda transportasi, frekuensi lewat, dan tujuan lewat kepada 77 responden. Dilihat dari moda transportasinya sebagian besar pengguna jalan menggunakan moda transportasi sepeda motor. Selain itu, dilihat dari frekuensinya sebanyak 44 responden mengatakan sering, yaitu $\geq 3x$ per minggu. Hal ini berarti Jalan MT Haryono menjadi jalan prioritas yang dipilih pengguna jalan untuk mencapai tujuan. Dilihat dari tujuannya,

sebagian besar responden (pengguna jalan) hanya sekedar lewat di wilayah studi.

Vegetasi pada Jalan MT Haryono terletak pada tepian jalan. Secara umum kondisi vegetasi di Jalan MT Haryono cukup baik, namun jika dilihat dari segi estetikanya masih kurang. Hal ini dapat dilihat pada hampir sebagian besar vegetasi yang ada di tepian atau pedestrian MT Haryono dimana banyak tajuk yang tidak sempurna.

Secara garis besar, vegetasi yang ada di Jl MT Haryono sudah sesuai dengan Pedoman RTH Perkotaan. Hal ini dapat dilihat dari ketinggian yang sama dan seragam, daun padat, tajuk cukup rindang dan kompak, batang tegak kuat, tidak mudah patah, batang dan sistem percabangannya kuat, dan jenis tanamannya merupakan tanaman golongan evergreen. Selain sesuai dengan criteria pedoman RTH Perkotaan, hal ini juga memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengguna jalan MT Haryono.

Berdasarkan opini pengguna jalan menunjukkan bahwa pengguna jalan menilai positif terhadap kondisi dan keberadaan vegetasi di Jalan MT Haryono. Hal ini didukung karena vegetasi dianggap mendukung aktivitas mereka selama berada atau melewati jalan ini. Secara keseluruhan, pengunjung juga menilai bahwa kondisi vegetasi di Jalan MT Haryono teratur dan nyaman karena sebanyak 37% responden mengatakan teratur dan nyaman, sebanyak 27% mengatakan tidak nyaman tapi teratur, sebanyak 22% mengatakan nyaman tapi tidak teratur, dan sisanya sebanyak 14% mengatakan tidak nyaman dan tidak teratur.

DAFTAR PUSTAK

- Grey, GW dan FJ Deneke. 1978. Urban forestry. New York : John Wiley and Sons, Inc.
- Rapuano, Michael, et al. 1964. Open Space in Urban Design. Ohio: The Cleveland Development Foundation.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Irwan, Zoer'aini Djamal. 2005. Tantangan Lingkungan & Lansekap Hutan Kota. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusmayadi, & Sugiarto, E. (2000). Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nazir, M. (1989). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Carr, Stephen.(1992). Public Space. United States of America: Cambridge University Press.
- Darmawan, Edy. 2003. Teori dan Kajian Ruang Publik Kota. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gulo, W. 2002. Metodologi Penelitian. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hakim, Rustam, et al. 2002. Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap (Prinsip-Unsur dan Aplikasi Desain). Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Ruang Terbuka Hijau sebagai Unsur Utama Tata Ruang Kota. 2006. Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen PU. Jakarta: Direktorat Jenderal Penataan Ruang.
- Direktorat Penataan Ruang Nasional. (2009). Kamus Tata Ruang. Jakarta: Direktorat Pekerjaan Umum.
- Karyono, T. H. (2005). Fungsi Ruang Hijau Kota Ditinjau Dari Aspek Keindahan, Kenyamanan, Kesehatan dan Penghematan Energi. Jurnal Teknik Lingkungan , 6, 452-457.
- Nazaruddin. (1994). Penghijauan Kota. Jakarta: Penebar Swadaya
- Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Lembaga Negara Republik Indonesia, 2007.
- Histat. 2010. "Pengertian Efektifitas dan Efisiensi", dalam Efektifitas. Jakarta: www.blogger.com. Diakses pada tanggal 23 November 2010
- PT Citra Laras. (2007, November). Studi Pengembangan Jaringan Jalan di Dua Kota Besar (Semarang dan Surabaya). Retrieved April 15, 2012, from Perhubungan Darat: www.hubdat.web.id
- Antariksa, dkk. 2004. Jurnal ASPI Volume 3 Nomor 2, April 2004. Malang : FTSP ITN
- Wijanarka. 2005. *Ruas, Volume 3, Nomor 2, Desember 2005*. Malang : Universitas Brawijaya
- Armis, Ronald. 2011. "Pengelolaan Lanskap Jalur Hijau Kota Jalan jendral Sudirman Pekanbaru oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru". Skripsi tidak diterbitkan, Program Studi Pertanian pada Departemen Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor
- Desianti, Anita. 2011. "Evaluasi Fungsi ekologis Jalur Hijau Jalan Kawasan Sentul City Bogor". Skripsi tidak diterbitkan, Program Studi Pertanian pada Departemen Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008